

## PENGARUH RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI

Nurul Handa<sup>1</sup>, Amelia Anwar<sup>2</sup>, Nur Salma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UNIVERSITAS Mitra Indonesia, Jl.ZA Pagar AlamNo.07 Gedongmeneng Bandar Lampung

Email: [nurulhanda331@gmail.com](mailto:nurulhanda331@gmail.com)<sup>1</sup>, [ameliaanwar@umitra.ac.id](mailto:ameliaanwar@umitra.ac.id)<sup>2</sup>, [Salma@umitra.ac.id](mailto:Salma@umitra.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History

Received: 02-10-2024

Revision: 13-10-2024

Accepted: 13-10-2024

Published: 15-10-2024

**Abstract.** This research aims to determine and test the effect of leverage, liquidity and profitability on earnings quality. This research uses descriptive analysis with a quantitative approach. Sampling in this study used a purposive sampling technique so that 9 companies were used as samples. Data testing and analysis in this research used classical assumption tests (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test), multiple linear regression, coefficient of determination (R<sup>2</sup>) and hypothesis testing (simultaneous test (F) and partial test (T)) with the SPSS 26 program. The results of this research show that partially the profitability variable has a significant effect in a negative direction on earnings quality. Meanwhile, the leverage and liquidity variables do not have a significant effect on earnings quality. Meanwhile, simultaneous testing shows that the leverage ratio, liquidity and profitability have a significant effect on earnings quality.

**Keywords:** Leverage, Liquidity, Profitability, Quality of Earnings

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga digunakan 9 perusahaan sebagai sampel. Pengujian dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis (uji simultan (F) dan uji parsial (T)) dengan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa rasio *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Kualitas Laba

**How to Cite:** Handa, N.et al. (2024). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), -2195-2207. [10.54373/ifijeb.v4i5.1939](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1939)

## PENDAHULUAN

Perusahaan Sub Sektor Transportasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Setiap perusahaan disektor transportasi harus mampu bertahan dan bersaing didalam bursa efek agar tidak tersingkir oleh persaingan yang semakin ketat pada era saat ini. Dengan kata lain perusahaan sektor transportasi harus mampu terus meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tercapainya kualitas laba yang baik. Tujuan utama semua perusahaan adalah dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi dari target awal perusahaan. Kualitas laba dikatakan rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba tersebut adanya penyimpangan dan menghasilkan dampak yang menyesatkan bagi kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Kualitas laba sendiri sangat dipengaruhi oleh adanya kerugian yang diperoleh oleh sebuah perusahaan selama periode berjalan, hal ini akan membuat manajemen dari Perusahaan tersebut akan mencoba untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada beberapa Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana penulis memperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Leverage	Likuiditas	Profitabilitas
1.	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	-1,715,173,786	-909,628,011,937	-343,353,407,481
2.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	-33,129,507,050	-25,354,829,202	-11,461,934,152
3.	MIRA	Mitra International Resources Tbk	-17,561,035,592	-12,524,065,075	-4,559,127,518
4.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	-44,889,239,835	-32,745,096,332	-48,570,726,880
5.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	-52,765,985	-43,577,106	-32,078,594
6.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	-7,240,247,891	-6,531,992,061	-2,078,211,203
7.	WEHA	Transportasi Indonesia Tbk	-29,012,342,629	-23,145,628,822	-9,769,213,728
8.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-1,091,697,373	-723,262,530	-123,510,017

Sumber: idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan transportasi yang mengalami penurunan laba atau bahkan terus mengalami kerugian yang cukup signifikan pada tahun 2020, kerugian tersebut dipicu karena adanya virus COVID-19 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan transportasi yang gagal beroperasi. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan adalah PT. Air Asia Indonesia Tbk yang mengalami penurunan laba pada tahun 2020 mencapai 98,14%. Semakin menurunnya laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan akan menyebabkan kecenderungan untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan. Manipulasi laba dan kecurangan oleh manajemen sendiri dapat menurunkan kualitas laba.

Hingga saat ini, tercatat beberapa kasus keuangan telah didaftarkan dan laporan keuangan telah diterbitkan pada emiten bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya. Kasus menyangkut penipuan penyampaian laporan keuangan terjadi pada tahun 2018 yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, di mana salah satu perusahaan BUMN atau perusahaan transportasi milik pemerintah sendiri pernah terjerat kasus manipulasi laba, di mana kasus manipulasi laba pernah terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang sebelumnya pernah terdaftar dalam perusahaan indeks. Diketahui dalam laporan keuangan 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO International). Di mana PT. Garuda Indonesia Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai sekitar Rp 3,4 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian, kemudian setelah adanya perjanjian kerjasama tersebut, perusahaan kemudian mencetak laba (Kompas.Com, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Leverage, rasio keuangan yang diperoleh dari membandingkan antara total utang dengan total asset. Menurut (Sejati, et al, (2021) *leverage* menjadi unsur pertama yang berpotensi besar pada kualitas laba, karena pada dasarnya setiap perusahaan dibiayai oleh hutang. Sama halnya dengan rasio likuiditas, jika likuiditas tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan informasi keuangan yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik pelaporan keuangan berdasarkan kondisi aktual akan menghasilkan manfaat, yang akan semakin menjadi komponen pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. faktor lainnya yaitu rasio profitabilitas. Menurut

(Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Penelitian ini membahas permasalahan kualitas laba dengan menggunakan variabel independen *leverage*, likuiditas dan profitabilitas yang digunakan untuk menguji apakah berpengaruh terhadap kualitas laba yang digunakan oleh pihak investor dalam membuat keputusan investasi

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapat sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 45 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti Lembaga pengumpul data yang dipublikasikan sebagai informasi untuk umum. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku, literatur, keterangan ahli, jurnal dan hasil penelitian terdahulu tentang objek penelitian.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Indicator	Skala
<b>Leverage</b> (X <sub>1</sub> )	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<b>Likuiditas</b> (X <sub>2</sub> )	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<b>Profitabilitas</b> (X <sub>3</sub> )	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<b>Kualitas Laba</b> (Y)	$Laba = \frac{\text{Kualitas Arus Kas Operasi}}{EBIT}$	Rasio

## HASIL

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Leverage</b>	45	.339	1.108	.75634	.199890
<b>Likuiditas</b>	45	.290	2.048	1.11007	.456786
<b>Profitabilitas</b>	45	.002	1.240	.23631	.207966
<b>Kualitas Laba</b>	45	.077	5.703	1.72232	1.303559
<b>Valid N (listwise)</b>	45				

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,339 dan nilai maksimum 1,108. Nilai mean sebesar 0,75634 dan nilai deviasi sebesar 0,199890.
- Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,290 dan nilai maksimum 2,048. Nilai mean sebesar 1,11007 dan nilai deviasi sebesar 0,456786.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 1,240. Nilai mean sebesar 0,23631 dan nilai deviasi sebesar 0,207966.
- Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum 0,77 dan nilai maksimum 5,703. Nilai mean sebesar 1,72232 dan nilai deviasi sebesar 1,303559.

## Uji Normalitas

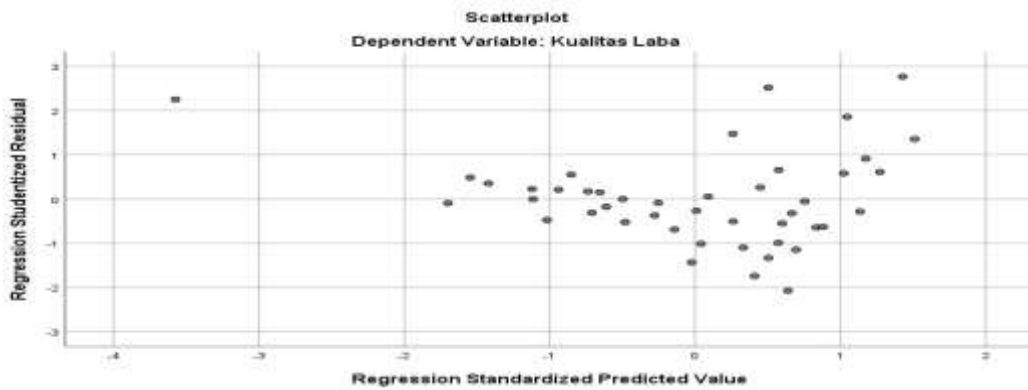
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		45
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04523129
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.067
<b>Test Statistic</b>		.109
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,200 > 0,05**. Maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Hasil uji heterokedastisitas pada gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa dari *scatterplot* terlihat titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 (nol) dan di bagian bawah angka 0 (nol) dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt Asset Ratio	.383	2.610
Current Ratio	.347	2.882
Return On Asset	.809	1.237

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel.

## Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.310	1.082796	1.894

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1.894. Dengan jumlah data sebanyak 45 dan jumlah variabel bebas 3 ( $k = 3$ ). Maka menentukan nilai dL dan dU dengan melihat tabel Durbin-Watson, pada  $(\alpha) = 5\%$ . Sehingga dengan dasar pengambilan keputusan nilai  $dU < DW < 4 - dU$ . Maka  $dU (1.6662) < DW (1.894) < 4 - dU (2.3338)$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi model regresi di dalam penelitian ini.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.681	1.522		.447	.657
Debt Asset Ratio	2.098	1.319	.322	1.591	.119
Current Ratio	.248	.607	.087	.409	.685
Return On Asset	-3.474	.873	-.554	-3.980	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7, dapat dilihat bahwa DAR dan CR tidak berpengaruh, sedangkan ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdi Nandika dan Sunarto.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.310	1.082796

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan table 4.5 *model Summary* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi/ $R^2$  (Adjusted R Square) mempunyai nilai sebesar 0,310 atau 31%. Artinya menunjukkan bahwa variabel independent (*debt asset ratio*, *current ratio* dan *return on asset*) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laba) sebesar 31%. Sedangkan sisanya sebesar

69%, dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Parsial (T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.681	1.522		.447	.657
Debt Asset Ratio	2.098	1.319	.322	1.591	.119
Current Ratio	.248	.607	.087	.409	.685
Return On Asset	-3.474	.873	-.554	-3.980	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan table 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa:

- Hasil uji t untuk variabel *debt asset ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,591 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai sig 0,119 > 0,05. Maka  $H_1$  yang menyatakan rasio *debt asset ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
- Hasil uji t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,409, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai sig 0,685 > 0,05. Maka  $H_2$  yang menyatakan rasio *current ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak
- Hasil uji t untuk variabel *return on asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,980, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai sig 0,000 < 0,05. Maka  $H_3$  yang menyatakan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap kualitas laba diterima.

### Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.697	3	8.899	7.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	48.070	41	1.172		
	Total	74.768	44			

Sumber: Data Diolah SPSS 26 Tahun 2024

Berdasarkan table 4.7 hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} 7,590 > F_{tabel} 2,83$  dan nilai signifikan  $F 0,000 < 0,05$ . Ini berarti variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, bersama – sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba (Y).

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Debt Asset Ratio Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis yang dilakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio *debt asset ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel *debt asset ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,591 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai sig  $0,119 > 0,05$ . Maka  $H_1$  yang menyatakan rasio *debt asset ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt asset ratio* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas, semakin besar *debt asset ratio*, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan yang berarti pula proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya. Perusahaan yang memiliki nilai *debt asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik. Oleh karena itu, pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang, maka dari itu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah dan Nurul, 2020) membuktikan bahwa *debt asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabillah dan Nisa, 2023) yang membuktikan bahwa *debt asset ratio* berpengaruh positif pada kualitas laba.

### 2) Pengaruh Current Ratio Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis yang dilakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio *current ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,409, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai sig  $0,685 > 0,05$ . Maka  $H_2$  yang menyatakan rasio *current ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi rendahnya tingkat *current ratio* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan oleh manajemen didalam perusahaan, karena

ketika *current ratio* rendah maka mengindikasikan ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan apabila *current ratio* perusahaan terlalu tinggi maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan maksimal sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabillah dan Nisa, 2023) membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh (Azizah dan Nurul, 2020) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 3) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan rasio *return on asset* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel *return on asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,980, jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_3$  yang menyatakan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio *return on asset* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset, hasil uji penelitian lebih membuktikan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif. Arah penelitian yang negatif diduga karena adanya pengaruh hipotesis rencana bonus yang terdapat pada teori akuntansi positif. Hipotesis rencana bonus merupakan keadaan dimana perusahaan akan merencanakan bonus berdasarkan laba bersih. Sehingga manajer perusahaan lebih mengarah akan melakukan kebijakan keuangan dimana mengubah penyajian keuntungan seharusnya di waktu yang akan datang menjadi kurun waktu sekarang. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki *return on asset* yang tinggi agar manajer mendapatkan bonus. Sehingga membuat kualitas laba yang disajikan menurun karena tidak mencerminkan laba yang sebenarnya. Sehingga, semakin tinggi *return on asset* maka kualitas laba semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Fachrurrozie, 2021) membuktikan bahwa adanya *return on asset* berpengaruh signifikan negatif. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh (Ginting dan Suriani, 2017) yang membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

kualitas laba.

#### 4) Pengaruh *Debt Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} 7,590 > F_{tabel} 2,83$  dan nilai signifikan  $F 0,000 < 0,05$ . Ini berarti variabel *leverage*, likuiditas dan profitabilitas Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y) pada Perusahaan sub sektor transportasi diterima. Hasil analisis berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi mempunyai nilai sebesar 0,310 atau 31%. Artinya, menunjukkan bahwa variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 31%. Sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan didalam model penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *leverage (debt to total asset ratio)* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Rasio likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Rasio profitabilitas (*return on asset*) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Rasio *leverage (debt to total asset ratio)*, rasio likuiditas (*current ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on asset*) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 31%. Sedangkan sisanya sebesar 69%, dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Vita Nurul, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Dan Jurnal Akuntansi. Vol 06, No 01.*
- Dewi, F. R., & fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bussiness and Economic Analysis. Vol 01, No 13.*
- Ginting dan Suriani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Vol 07, No 02.*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas.* PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.Com. (2019). *Laporan Keuangan 2018 Direvisi, Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 Triliun.* <https://Money.Kompas.Com>.
- Salsabillah, Fatikatun Nisa, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Indonesia. Vol 02, No 01.*
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). *Dampak Leverage Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. 2021. Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan perbandingan, Perhitungan Manual & SPSS.*